

**ANALISIS KESADARAN PERPAJAKAN DAN
PENERAPAN SISTEM E-FILING TERHADAP
KEPATUHAN WPOP DI KPP PRATAMA
BATAM SELATAN**



Oleh :

Komariah Baladroh

170810108

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**ANALISIS KESADARAN PERPAJAKAN DAN
PENERAPAN SISTEM E-FILING TERHADAP
KEPATUHAN WPOP DI KPP PRATAMA
BATAM SELATAN**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana



Oleh :

Komariah Baladroh

170810108

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Komariah Baladroh
NPM : 170810108
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul :

“ANALISIS KESADARAN PERPAJAKAN DAN PENERAPAN SISTEM E-FILING TERHADAP KEPATUHAN WPOP DI KPP PRATAMA BATAM SELATAN”

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari karya orang lain. Sepengetahuan saya dalam naskah skripsi tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 23 Juli 2021



Komariah Baladroh
170810108

**ANALISIS KESADARAN PERPAJAKAN DAN
PENERAPAN SISTEM E-FILING TERHADAP
KEPATUHAN WPOP DI KPP PRATAMA
BATAM SELATAN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh :

Komariah Baladroh

170810108

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 23 Juli 2021



**Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kesadaran perpajakan dan penerapan sistem *e-filing* terhadap kepatuhan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu kesadaran perpajakan dan penerapan sistem *e-filing* sebagai variabel independen dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan melalui google formulir. Populasi penelitian ini sebanyak 346.894 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan menggunakan rumus slovin, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji instrumen yang terdiri dari dua yakni uji validitas dan uji reabilitas, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas dan uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda serta uji hipotesis yang terdiri dari uji T, uji F dan analisis determinasi. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kesadaran perpajakan dan penerapan sistem *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sedangkan secara simultan kesadaran perpajakan dan penerapan sistem *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hasil uji determinasi diperoleh nilai sebesar 0,523 yang berarti kesadaran perpajakan dan penerapan sistem *e-filing* berpengaruh 52,3% terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sedangkan sisanya 47,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, Kesadaran Perpajakan, Penerapan Sistem *E-filing*.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of tax awareness and the implementation of the e-filing system on WPOP compliance at KPP Pratama Batam Selatan. This study consists of three variables, namely tax awareness and the implementation of the e-filing system as independent variables and individual taxpayer compliance as the dependent variable. This study uses primary data obtained from questionnaires distributed to individual taxpayers registered at KPP Pratama Batam Selatan through google forms. The population of this study were 346,894 respondents. The sampling technique used is simple random sampling using the Slovin formula, so that the sample obtained is 100 respondents. The data analysis technique used in this study is an instrument test consisting of two namely validity and reliability tests, descriptive statistical analysis, classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test, multiple linear regression test and hypothesis testing consisting of T test, F test and analysis of determination. This study uses the SPSS version 25 program with a significance level of 5%. The results of this study indicate that partially tax awareness and the application of the e-filing system have a positive and significant effect on individual taxpayer compliance, while simultaneously tax awareness and the application of the e-filing system have a positive and significant effect on individual taxpayer compliance. The results of the determination test obtained a value of 0.523, which means that tax awareness and the application of the e-filing system have an effect of 52.3% on individual taxpayer compliance, while the remaining 47.7% is influenced by other variables outside of this study.

Keywords: *Individual taxpayer compliance, implementation of the e-filing system, tax awareness.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi sastra satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan berwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda S.Kom., M.Si.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, ST., M.I.Kom.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI.
4. Dosen Pembimbing Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak.
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Staff dan instansi KPP Pratama Batam Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Tohir Efendi dan Ibu Nurimas Asni yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.
8. Seluruh karib kerabat yang telah mendukung penulis serta terlibat baik secara langsung atau tidak langsung dalam menyelesaikan tugas ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan rahmat hidayah serta taufiknya-Nya, Aamiin.

Batam, 23 Juli 2021



Komariah Baladroh

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Rumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian.....	5
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1. Aspek Teoritis	6
1.6.2. Aspek Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Teori Dasar Penelitian	7
2.1.1. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	7
2.1.2. Kesadaran Perpajakan	17
2.1.3. Penerapan Sistem <i>E-Filing</i>	18
2.2. Penelitian Terdahulu	20
2.3. Kerangka Pemikiran	22
2.4. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Desain Penelitian.....	24
3.2. Definisi Operasional Variabel	24
3.3. Populasi dan Sampel	27
3.3.1. Populasi	27
3.3.2. Sampel.....	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data	28
3.4.1. Jenis Data dan Sumber Data.....	28
3.4.2. Metode Pengumpulan Data	28
3.5. Teknik Analisis Data	29
3.5.1. Uji Instrumen Data	29
3.5.2. Analisis Statistik Deskriptif	29
3.5.3. Uji Asumsi Klasik	30
3.5.4. Uji Regresi Linear Berganda.....	31
3.5.5. Uji Hipotesis.....	31

3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian	33
3.6.1.	Lokasi Penelitian	33
3.6.2.	Jadwal Penelitian.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1.	Hasil Penelitian	35
4.1.1.	Uji Instrumen Data	35
4.1.2.	Analisis Statistik Deskriptif	37
4.1.3.	Uji Asumsi Klasik	38
4.1.4.	Uji Regresi Linier Berganda.....	40
4.1.5.	Uji Hipotesis.....	41
4.2.	Pembahasan	44
4.2.1.	Pengaruh Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP.....	44
4.2.2.	Pengaruh Penerapan Sistem <i>E-Filing</i> Terhadap Kepatuhan WPOP	45
4.2.3.	Pengaruh Kesadaran Perpajakan dan Penerapan Sistem <i>E-Filing</i> Terhadap Kepatuhan WPOP	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		47
5.1.	Simpulan.....	47
5.2.	Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA		49
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	23
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	24

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Batam Selatan	2
Tabel 3. 1 Operasional Variabel	26
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian	34
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Kepatuhan WPOP (Y)	35
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Kesadaran Perpajakan (X1)	36
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Penerapan Sistem <i>E-Filing</i> (X2)	36
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reabilitas Variabel Penelitian	37
Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	37
Tabel 4. 6 Uji Normalitas Data	38
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas	39
Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas	40
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	40
Tabel 4. 10 Hasil Uji T	42
Tabel 4. 11 Hasil Uji F	43
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Determinasi	43

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3. 1 Rumus Slovin.....	27
Rumus 3. 2 Regresi Linear ganda	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang masih dalam tahap perkembangan, maka dari itu pemerintah di dorong untuk mengambil langkah memberikan pembenahan di semua bidang demi naiknya pemasukan negara, dimana pada tahun-tahun sebelumnya pemerintah berusaha memberikan yang terbaik dengan meningkatkan pemulihan ekonomi nasional diberbagai hal diantaranya bidang pendidikan, bidang transportasi, bidang kesehatan dan lain sebagainya. Dalam menangani hal tersebut, negara membutuhkan pemasukkan dana. Dana itu didapatkan dari seluruh sumber daya yang dipunyai negara, baik itu bentuknya kekayaan alam ataupun kontribusi warga negara itu sendiri. Adapun kontribusi dari masyarakat yaitu pajak. Karena begitu penting peranan pajak untuk pembangunan nasional memerlukan penambahan penerimaan pajak. Semakin besar pengeluaran belanja pemerintah, maka penerimaan pemerintah juga harus meningkat.

Usaha dalam peningkatan penerimaan pajak selalu diupayakan pemerintah yang sudah menjadi tanggung jawab dari Direktorat Jenderal Pajak, segala cara dilaksanakan supaya penerimaan pajak optimal salah satunya yaitu *Self Assessment System*, dimana WP diberi kemudahan guna mengisi serta menyampaikan laporan surat pemberitahuan (SPT) tahunannya sendiri ke kantor perpajakan ataupun lewat sistem administrasi elektronik yang sudah diciptakan pemerintah. Namun pada praktiknya, sistem pelaporan pajak sulit dijalankan

sesuai harapan. Masih banyak terdapat kurang patuhnya wajib pajak individu khususnya di kota Batam yang belum melaporkan pajaknya.

Berikut data wajib pajak dengan tingkat kepatuhan di KPP pratama Batam selatan sejak 2016 -2020.

Tabel 1. 1 Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Batam Selatan

Tahun	WPOP yang terdaftar	SPT Yang dilaporkan	SPT yang tidak dilaporkan	Tingkat Kepatuhan
2016	257.789	58.374	6.918	89%
2017	268.982	49.849	7.294	87%
2018	283.327	44.981	5.099	89%
2019	295.043	48.451	6.162	88%
2020	346.894	47.242	6.960	87%

Sumber : KPP Pratama Batam Selatan, 2020

Berlandaskan data *table* 1.1 di atas bisa dipahami ditahun 2016 WPOP yang terdaftar sejumlah 257.789 dengan keseluruhan SPT yang dilaporkan sejumlah 58.374 dan SPT yang tidak dilaporkan berjumlah 6.918 maka tingkat kepatuhan sebesar 89%. Ditahun 2017 tingkat kepatuhan turun menjadi 87% dengan wajib pajak orang pribadi yang tercatat sejumlah 268.982 dengan total SPT terlapor 49.849 serta SPT tak terlapor 7.294. Di tahun 2018 tingkat kepatuhan mengalami peningkatan sebesar 89% dengan WP yang terdaftar berjumlah 283.327 dengan SPT yang dilaporkan berjumlah 44.981 dan SPT yang tidak dilaporkan sebanyak 5.099. Ditahun 2019 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar 295.043, SPT terlapor 48.451 serta SPT tak terlapor 6.162 maka tingkat kepatuhan berjumlah 88%. Di tahun 2020 terjadi lagi penurunan di tingkat kepatuhan berjumlah 87% dengan wajib pajak yang terdaftar 346.894 dengan SPT yang dilaporkan sejumlah 47.242 dan SPT yang tidak dilaporkan sejumlah 6.960.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat penurunan pelaporan wajib pajak. Semua itu dikarenakan rendahnya rasa sadar warga akan pentingnya melaporkan pajak. Dapat dilihat secara langsung WP serta mempunyai NPWP itu biasanya karena tuntutan dari perusahaan bukan dari kesadaran diri sendiri. Selain itu, banyak wajib pajak yang menganggap bila melaporkan pajak itu tidak terlalu penting karena penghasilan atau gaji sudah langsung dipotong dan sudah disetorkan oleh perusahaan. Anggapan ini biasanya terjadi dikalangan karyawan. Meskipun Direktorat Jenderal Pajak telah berupaya membangun kesadaran wajib pajak diantaranya melakukan sosialisasi dan pemahaman akan pentingnya melapor pajak serta memberikan tindakan tegas kepada yang melanggar. Namun, mayoritas wajib pajak yang tak memiliki keinginan belajar cara melapor pajak.

Berawal dari kurangnya kesadaran wajib pajak dalam melaporkan pajak, pemerintah berupaya memberikan segala hal yang terbaik dengan pembuatan *e-filing*, yang memudahkan dalam membayar pajak karena dapat dilakukan dengan teknologi sekarang ini, dimanapun serta kapanpun sesuai batasan waktu yang sudah ditentukan olehnya wajib pajak tak wajib mendatangi kantor pelayanan pajak (KPP) guna membuat laporan, disisi lain, melalui *e-filing* bisa menekan dana yang dikeluarkan karena pemakaian kertas. Akan tetapi, kenyataannya mayoritas wajib pajak belum paham sebenarnya pemakaian *e-filing* memberikan sejumlah manfaat bila digunakan.

Adapun acuan yang diambil dalam riset ini (Madinah & Neni Marlina Br. Purba, 2021), menunjukkan pengaruh kesadaran perpajakan dan kemudahan penggunaan *e-filing* berdampak positif dan signifikansi pada kepatuhan pelaporan

WPOP yang berarti makin meningkat kesadaran WP serta memahami manfaat dari pengaplikasian *e-filing* maka ketaatan dalam melaporkan banyak juga semakin meningkat.

Berikutnya riset (Kusumayanth & Suprasto, 2019), membuktikan pengaplikasian *e-filing* serta dampaknya positif juga signifikan dengan ketaatan wajib pajak individu di KPP Pratama Gianyar, Makin baik sistem pengaplikasian *e-filing* akan menyebabkan makin besar tingkat ketaatan WPOP.

Berdasarkan permasalahan di latar belakang yang sudah dijelaskan peneliti tertarik melakukan riset yang berjudul **“ANALISIS KESADARAN PERPAJAKAN DAN PENERAPAN SISTEM E-FILING TERHADAP KEPATUHAN WPOP DI KPP PRATAMA BATAM SELATAN”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Bersumber riset yang disampaikan, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam melaporkan pajak orang pribadi.
2. Masih banyak wajib pajak yang belum bisa menerapkan sistem *e-filing* dalam melaporkan pajak.
3. Tingkat kepatuhan mengalami peningkatan tetapi dibanding dengan WPOP yang terdaftar sangatlah minim dari tahun ketahun.

1.3 Batasan Masalah

Bersumber pada batasan masalah dalam riset ini :

1. Objek yang di teliti yakni KPP Pratama Batam Selatan
2. Wajib pajak yang di teliti yaitu wajib pajak orang pribadi

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber pemaparan permasalahan yang melatarbelakangi, maka perumusan masalah dalam riset yaitu :

1. Bagaimana pengaruhnya kesadaran pajak pada kepatuhan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan ?
2. Bagaimana pengaruhnya penerapan sistem *e-filing* pada kepatuhan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan ?
3. Bagaimana pengaruhnya kesadaran pajak dan penerapan sistem *e-filing* secara bersamaan pada kepatuhan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah, maka target riset ini ialah :

1. Guna mengungkap dampak kesadaran pajak pada ketaatan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan.
2. Guna mengungkap dampak pemakaian sistem *e-filing* pada ketaatan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan.
3. Guna mengungkap dampak kesadaran pajak dan pemakaian sistem *e-filing* secara simultan pada ketaatan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan.

1.6. Manfaat Penelitian

Bersumber tujuan riset berikut penyajian dua manfaat, antara lain:

1.6.1. Aspek Teoritis

1. Untuk Peneliti, meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pelaporan pajak.
2. Untuk Pembaca, temuan penelitian ini harapannya bisa dipergunakan bagi penelitian lanjutan sebagai bahan referensi terlebih mengenai kesadaran melapor pajak serta pengaplikasian *system e-filing* pada ketaatan WPOP.
3. Untuk Universitas Putera Batam, temuan riset ini harapannya bisa digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya di Universitas Putera Batam.

1.6.2. Aspek Praktis

1. Bagi KPP Pratama Batam Selatan, temuan riset ini harapannya bisa sebagai referensi dan pemantauan dengan mengoptimalkan kataatan dalam membayar pajak.
2. Bagi Masyarakat, diharapkan bisa memberikan pemahaman pentingnya kesadaran dalam melaporkan pajak serta dapat mengaplikasikan *system e-filing* demi berkembangnya ekonomi negara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Kepatuhan pelaporan pajak tercapai ketika ada faktor yang mempengaruhinya seperti adanya kesadaran dalam diri sendiri, mengetahui sanksi perpajakan, memahami penerapan *e-filing*, serta adanya kualitas pelayanan yang baik dan optimal (Damayanti Azhaki & Sudaryanti, 2020). Ketaatan wajib pajak guna melaksanakan kewajiban perpajakannya bergantung pada kedisiplinan dan kesadaran masyarakat, bila wajib pajak tak taat bisa menyebabkan terjadinya rasa ingin melanggar (menghindari, mengelak serta lalai dalam melaporkan pajak). (Kusumayanthi & Suprasto, 2019).

Kepatuhan wajib pajak mengalami penurunan disebabkan masih banyak wajib pajak individu belum memahami tentang keharusan untuk melaporkan pajak, serta kurang paham akan teknologi, serta adanya kecemasan jika iuran tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik, (Purba & Sutinah, 2020). Rendahnya ketaatan WP disebabkan pula karena kekhawatiran bahwa pajak yang sudah dibayar tidak digunakan dengan semestinya (dikorupsi), wajib pajak merasakan tidak adanya manfaat setelah membayar pajak, dan juga pembangunan yang tidak merata, (Prena, 2019).

Dari uraian diatas penulis mengambil kesimpulan bila ketaatan wajib pajak ialah suatu keadaan yang mana seseorang melaksanakan kewajibannya dengan

meregistrasikan diri, menghitung, membayar serta melaporkan pajak. Dengan melaksanakan tanggung jawab itu WP mesti memiliki sikap mengerti, memahami penerapan *e-filing*, dan mengetahui sanksi atau akibat jika tidak melaporkan pajak. Namun apabila wajib pajak tidak memahami semua itu maka akan menyebabkan menurunnya ketaatan pelaporan.

Berikut wewenang WP dalam melaporkan pajak, (Mardiasmo, 2019 : 69), yaitu :

1. Dapat memohon pengajuan berkeberatan.
2. Mendapatkan pertanda keterangan SPT.
3. Mempunyai hak dalam pembenahan SPT yang sudah didaftarkan.
4. Mempunyai hak dalam pengusulan permohonan penundaan dalam menyampaikan SPT.
5. Mempunyai hak dalam memohon untuk ditunda pembayaran.
6. Mempunyai hak dalam menghitung *tax* dibebankan.
7. Mempunyai hak dalam mengajukan pengembalian jika terdapat kelebihan dalam pembayaran pajak.
8. Mempunyai hak dalam mengusulkan peniadaan serta mengurangi denda juga membetulkan surat ketetapan pajak ketika ada kekeliruan.
9. Mempunyai hak dalam menyalurkan kuasa pada orang guna melakukan kewajiban pajak.
10. Mempunyai hak dalam penagihan potongan pembayaran.

Berikut batasan waktu bagi pelaporan pajak (Hidayat & Purwana, 2017 : 61), adalah:

1. Surat pemberitahuan waktu selambat-lambatnya dilaporkan 20 hari sesudah berakhirnya waktu pajak.
2. Surat pemberitahuan tiap tahun pajak pendapatan wajib pajak individu (WPOP) selambat-lambatnya dilaporkan yaitu 3 bulan sesudah akhir tahun pajak. Sedangkan bagi surat informasi pajak badan selambat-lambatnya dilaporkan yaitu 4 bulan sesudah akhir tahun pajak.

Adapun indikator ketaatan WPOP (Kusmeilia, Cahyaningsih, & Kurnia, 2019), sebagai berikut :

1. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan UU yang berlaku.
2. Mendaftarkan diri secara sukarela sebagai WP.
3. WP paham prosedur dalam melapor pajak.
4. WP mengetahui batasan waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan (SPT).
5. WP sama sekali belum menerima/mendapat denda dikarenakan selalu membayar pajak tepat waktu.

2.1.1.1. Pengertian Pajak

Pajak yaitu sumbangan untuk negara yang diberikan perorangan ataupun institusi yang sifatnya wajib berdasar perundang serta tak mendapatkan ganti langsung yang dipakai guna kepentingan negara untuk memakmurkan rakyatnya (Mardiasmo, 2019: 29). Pajak ialah sumbangan untuk negara (sifatnya wajib) yang terhutang bagi wajib membayar pajak berdasarkan aturan, hal ini terkait dengan fungsi pemerintahan negara (Hidayat & Purwana, 2017: 2).

Pajak ialah sumber pemasukan nasional yang sangat krusial untuk meningkatkan pembangunan nasional demi kemajuan bangsanya (Pohan, 2013 : 2). Selanjutnya Perpajakan merupakan suatu perpindahan berpangkal pada swasta dan berakhir ke pemerintahan yang sangatlah wajib untuk diberlakukan dengan ketentuan tertentu, yang pasti tak akan memberikan upah yang berpengaruh, dengan visi agar pemerintahan dapat menjalankan pekerjaannya, (Thomas Sumarsan, 2017 : 4).

Berdasar definisi pajak yang sudah dipaparkan, bisa penulis buat kesimpulan bila pajak ialah iuran wajib warga pada negara yang sifatnya wajib yang ditetapkan menurut perundangan tanpa adanya timbal balik secara langsung yang dipakai guna kesejahteraan bangsa.

2.1.1.2 Fungsi Pajak

Ada 4 tugas perpajakan, yakni (Mardiasmo, 2019 : 4):

1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Fungsi dari *budgetair* ialah fungsi utama pajak yang menjadi sumber pemasukan negara guna mendanai kebutuhan negara.

2. Fungsi mengatur (*Regulerend*)

Fungsi *Regulerend* artinya perpajakan sebagai pengaturan maupun melakukan kebijakan pemerintah baik pada sektor sosial maupun ekonomi dimasyarakat

3. Fungsi Stabilitas

Melalui keberadaan pajak, Negara bisa menerapkan kebijakan yang berkaitan terhadap kestabilan harga olehnya bisa mengatasi inflasi dengan baik, di antaranya yaitu dengan mengontrol beredarnya uang, pengumpulan pajak, juga pemanfaatan pajak yang efektif serta efisien.

4. Fungsi Redistribusi Pemasukan

Penarikan pajak oleh pemerintah yang dimanfaatkan demi kepentingan umum dan pembangunan sehingga membuka lapangan pekerjaan dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat secara menyeluruh.

2.1.1.3. Syarat Pemungutan Pajak

Persyaratan penarikan pajak yang harus dipenuhi, sebagai berikut (Mardiasmo, 2019 : 5) :

1. Penarikan pajak mesti adil

Berdasarkan hukum, penarikan pajak harus dilaksanakan secara adil, baik berdasarkan undang-undang (UU) maupun berdasarkan pelaksanaannya. Adil menurut UU yaitu menjalankan pajak secara umum dan menyeluruh. Sedangkan adil pada pelaksanaannya yakni melimpahkan hak wajib pajak guna melakukan penolakan, menunda pembayaran.

2. Pengumpulan pajak berlandaskan kaidah

Berlandaskan UUD adanya perundang-undang pemerintah mengayomi bangsa serta negaranya.

3. Tak menghambat keperluan perdagangan

Penarikan pajak tak menghambat perniagaan, supaya tak mengakibatkan kemunduran pola ekonomi dimasyarakat.

4. Penarikan pajak wajib berdaya guna sesuai syarat finansial

Dana didalam penarikan pajak wajib lebih kecil dari pada capaian penarikannya.

5. Sistem penarikan pajak tidak berlebihan

Sistem ini bisa mempermudah warga untuk melaksanakan kewajiban membayar pajak.

2.1.1.4. Asas Pemungutan Pajak

Berikut terdapat asas dalam memungut pajak, di antaranya (Hidayat & Purwana, 2017 : 15) :

1. Asas Tempat Tinggal

Pemerintah berhak dalam melakukan pemungutan pajak perihal segenap WP akan penghasilannya berdasarkan kediaman WP tercatat.

2. Asas Kebangsaan

Perpajakan berkaitan dengan suatu negara. Ditunjukkan kepada semua orang yang berkedudukan di Indonesia wajib membayar pajak.

3. Asas Sumber

Pemerintah berhak dalam memungut pajak atas pendapatan di manapun wajib pajak itu bertempat tinggal.

2.1.1.5. Sistem Pemungutan Pajak

System penarikan terbagi atas tiga bagian di antaranya yaitu (Mardiasmo, 2019 : 11) :

1. *Official assessment system*, merupakan satu cara memungut pajak yang mana jumlah pajak terutang perindividu ditetapkan oleh aparatatur pajak.
2. *Self assesment system*, ialah satu *system* memungut pajak yang mana seseorang diberi wewenang atau kebebasan menghitung, membayar, serta melapor besaran pajaknya. Aparatur pajak tak ikut serta cuma mengawasi.
3. *Withholding System*, yaitu satu sistem memungut pajak yang menyerahkan kekuasaan untuk pihak ketiga (diluar aparatatur pajak serta bukan wajib pajak).

2.1.1.6. Pengelompokan Pajak

Berikut ini bagian-bagian dari pengelompokan pajak, (Hidayat & Purwana, 2017: 23) :

1. Pajak berdasar golongan
 - a. Pajak *direct* (langsung), tak diperkenankan untuk diberikan bebannya kepada orang kedua ataupun juga orang lainnya. Sebagai adminstratif perpajakan diperkenankan, *repetitive* melalui jenjang serta diberikan sebagai yang ditentukan yang menjadi keharusan diri, tak dapat diimplikasikan sebagai tarif perusahaan.

b. Pajak *indirect*, atau tak langsung, pajak dapat dipindah tangankan orang lain, biasanya ketika adanya peristiwa/ kegiatan seperti pemberian benda tetap.

2. Pajak berdasar sifat

- a. Pajak subyektif, yakni bersumber oleh WP boleh jadi kondisi WP tersebut berkaitan substansial.
- b. Pajak objektif, yakni berdasar pada objeknya tak mempermasalahkan subyek pajak misalnya bea meterai.

2.1.1.7. Teori Yang Mendukung Pemungutan Pajak

Penarikan perpajakan terbagi 5 konsep ialah sebagai berikut,(Hidayat & Purwana, 2017 : 10) :

1. Konsep Gaya Pikul

Teori ini mengandung makna pajak wajib dibayar berdasar beban hidup individu. Beban didalam konsep ini terdapat 2 hal, hal objektif yakni tingginya perolehan didapatkan perseorangan. Hal berbeda ialah subyektif semua keperluan akan dihitung sesuai dengan banyaknya anggota.

2. Konsep Asas Gaya Beli

Konsep ini dalam pengambilan perpajakan didasarkan atas keadilan bagi keperluan seluruh masyarakat.

3. Konsep Asuransi

Maksud konsep yakni pemerintah berkewajiban mengayomi serta keamanan jiwa serta harta benda.

4. Konsep Kepentingan

Memprioritaskan bahwa pungutan mesti berdasar keperluan setiap daerah. Makin banyak keperluan individu, maka semakin besar pajak yang wajib dibayar.

5. Konsep Bakti

Menyebutkan bila seluruh rakyat harus menyetor iuran kepada pemerintah.

2.1.1.8. Wajib Pajak

Wajib pajak yaitu perorangan ataupun lembaga, diantaranya penyetoran, pengurangan, dan pungutan iuran, didasarkan kepemilikan hak ataupun kewajiban membayar pajak berdasar serta peraturan perundang pajak (Mardiasmo, 2019: 29). Wajib pajak merupakan perorangan ataupun badan berdasar aturan undang-undang pajak yang ditetapkan guna melaksanakan pembayaran pajak, juga pemungutan pajak ataupun pengurangan pajak, (Hidayat & Purwana, 2017 : 53). Berdasar definisi tersebut, penulis menyimpulkan jika wajib pajak ialah perorangan serta lembaga, yang mempunyai hak dan kewajiban meliputi membayar, memotong dan memungut pajak berdasar ketetapan UU perpajakan yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu.

Berikut peranan yang ditentukan pada UU (Mardiasmo, 2019 : 69), seperti :

1. Meregistrasikan guna memperoleh NPWP.
2. Melaporkan usaha agar ditetapkan menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP).
3. Menghitung serta melunasi sendiri pajak.

4. Melaporkan SPT yang benar serta sesuai dengan batasan waktu yang sudah ditetapkan.
5. Melaksanakan pembukuan/pencatatan.
6. Bila diperiksa wajib pajak mempermudah dan menunjukkan dokumen yang berkaitan dengan pendapatan melalui wajib pajak serta memberi peluang guna memasuki ruang yang berguna untuk kelancaran pemeriksaan.
7. Apabila dalam melaporkan pajak ada unsur kerahasiaan sehingga wajib merahasiakan dihilangkan demi keperluan pemeriksaan.

Dibawah ini subjek dari pajak penghasilan , (Hidayat & Purwana, 2017: 74)

yaitu :

1. Subjek pajak perorangan yakni seseorang yang mendapatkan penghasilan serta berdomisili di Indonesia diatas 183 hari selama 12 bulan.
2. Subjek pajak warisan yang belum dibagi menggantikan pemilik hak , dapat juga disebut pewajib pajak substitusi, mewakilkan orang yang berwenang yakni ahli waris.
3. Subjek pajak institusi, meliputi baik yang berbentuk usaha ataupun non usaha yang ada di Indonesia yang terdiri dari perseroan terbatas, PT komanditer, persekutuan, firma, lembaga, BUMN ataupun daerah, jenis usaha tetap serta jenis institusi lain termasuk juga reksadana.

4. Badan Usaha Tetap (BUT) yakni bisnis dipakai seseorang yang berdomisili diluar negaranya sepanjang dua belas bulan ataupun tak melebihi 183 hari dan tak membuat bisnis di Indonesia.

2.1.2. Kesadaran Perpajakan

Maksud dari kata Sadar adalah memahami dan mengingat. Sedangkan kesadaran ialah pengetahuan ataupun hal yang dirasakan individu serta perihal merasa paham terhadap kondisi yang akan dikerjakan ataupun dilangsungkan , Adapun pajak ialah iuran yang harus dibayarkan kepada pemerintah serta perpajakan yakni iuran atau retribusi wajib,(Bahasa, 2016).

Kesadaran perpajakan memperlihatkan satu keadaan ketika wajib pajak dapat paham, percaya, mengerti, serta patuh terhadap seluruh ketentuan perpajakan serta mempunyai keinginan serta bersedia guna menunaikan tanggung jawabnya membayar pajak, (Madinah & Neni Marlina Br. Purba, 2021). Kesadaran perpajakan termasuk hal penting dalam meningkatkan kepatuhan akan pelaporan pajak, yang bisa ditinjau berdasar keseriusan serta keinginan membayar pajak guna menunaikan kewajiban membayar pajak (Siahaan & Halimatusyadiah, 2019). Dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak, pemerintah berupaya menerapkan sistem *self assessment*, sistem ini dilaksanakan berdasar keyakinan pihak otoritas pajak untuk wajib pajak, sehingga berhasil ataupun tidaknya sistem ini tergantung kesadaran masyarakat dalam melapor pajak (Fitriani, Lasmaya, & Sidharta, 2021)

Indikator dari kesadaran wajib pajak menurut, (Mustafa, Husin, & Unde, 2018) yaitu sebagai berikut:

1. Keinginan pribadi serta tidak ada pemaksaan.
2. Kesadaran WP dalam melaporkan pajak dengan benar.
3. Kesadaran melaporkan pajak sendiri serta tak dibantu.
4. Sadar bila pajak ialah sumber pendapatan terbanyak negara.

2.1.3. Penerapan Sistem *E-Filing*

Penerapan ialah tindakan, tahapan, ataupun perbuatan. Dan sistem ialah metode atau teori yang saling berkaitan. Jadi penerapan sistem ialah suatu tindakan ataupun proses yang dikerjakan dengan metode serta teori guna menggapai suatu visi yang sudah dirumuskan (Damayanti Azhaki et al., 2020) . *E-filing* ialah suatu sistem yang mana dalam penyampaian surat pemberitahuan (SPT) dilaksanakan lewat *online* melalui situs web pendaftaran digital *real time* atau melalui formulir aplikasi berbayar ASP (penyedia layanan aplikasi), (Inaya, 2018).

Aplikasi *e-filing* digunakan melaporkan surat pemberitahuan dengan elektronik serta mempermudah WP dan juga DJP dalam pelaporan SPT, (Natalia, Ompusunggu, & Sarwono, 2019). Maksud dari *e-filing* ialah sistem perpajakan elektronik yang dapat mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya, dan juga dapat meringankan WP di mana saja, (Dewi & Merkusiwati, 2018).

Pengaplikasian *e-filing* harapannya bisa memberi kenyamanan serta kemudahan untuk wajib pajak ketika melakukan pengisian serta pelaporan SPT sebab wajib pajak tidak harus datang ke KPP guna mengantri lama dan pelaporan SPT bisa dilaksanakan juga di hari libur dengan syarat wajib pajak mempunyai fasilitas internet guna mengakses sistem *e-filing* (Prena, 2019). Pelaporan dengan memakai *e-filing* memiliki tahapan khusus, penyampai SPT lewat *e-filing* dapat dilaksanakan jika wajib pajak sudah mempunyai e-FIN dan DC. (Ismail, Gasim, & amalo, 2018)

Adapun keuntungan yang didapat dari pengaplikasian *E-Filing* sebagai berikut (Hidayat & Purwana, 2017, 28) :

1. Pelaporan SPT bisa dilaksanakan dengan cepat juga aman, dan bisa dilakukan dimanapun serta kapanpun.
2. Pelaporan SPT tidak dipungut biaya.
3. Pajak dihitung secara tepat dan akurat karena memanfaatkan teknologi.
4. Pengisian SPT jadi tidak sulit dikarenakan adanya panduan.
5. Data yang disampaikan harus lengkap sebab adanya validasi dalam pelaporan SPT.
6. Menghemat kertas sehingga ramah lingkungan.
7. Data tambahan perlu dikirim jika diminta oleh petugas pajak. .

Berikut kelemahan yang ada dalam pengaplikasian *system e-filing* yakni sebagai berikut (Fachriahnur & Febry Valentinus, 2020):

1. Pengulangan pengisian file dikarenakan hilangnya signal ketika melakukan pelaporan atau penginputan file kedalam *e-filing*.

2. Jika batasan waktu pelaporan sudah mau berakhir, banyak terjadi masalah layanan atau aplikasinya jadi down, dikarenakan hampir semua WP mengakses aplikasi tersebut secara bersama-sama.

Berikut indikator dari pengaplikasian sistem *e-filing* menurut (Wiratan & Harjanto, 2018), antara lain :

1. Sistem *e-filing* mudah untuk dimengerti dan dipraktikan oleh WP.
2. *E-filing* bisa dipakai dimana saja dan kapanpun bagi WP.
3. Adanya *e-filing* dapat menghemat biaya dan meminimalkan waktu karena tidak perlu datang ke KPP untuk melapor.
4. Adanya *e-filing* memberikan banyak manfaat bagi WP.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan (Purba & Sutinah, 2020), dengan judul “Dampak Tingkat Pemahaman Wajib Pajak, kualitas layanan Pajak serta Sanksi Pajak pada ketaatan Wajib Pajak Pribadi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji parsial tingkat pemahaman wajib pajak berdampak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. Mutu layanan pajak berdampak signifikan pada ketaatan wajib pajak pribadi. Denda pajak berdampak signifikan pada ketaatan wajib pajak pribadi. Perolehan pengujian simultan tingkat ketaatan wajib pajak, mutu layanan pajak serta denda pajak secara simultan berdampak signifikan pada ketaatan wajib pajak.

Riset (Subarkah & Dewi, 2017), yang berjudul “Dampak Pemahaman, Kesadaran, mutu layanan, serta Ketegasan Sanksi pada ketaatan Wajib Pajak

individu di KPP Pratama Sukoharjo bahwa pemahaman berdampak positif tak signifikan pada ketaatan wajib pajak perorangan di KPP Pratama Sukoharjo, serta pemahaman, kesadaran, mutu layanan serta penegakan denda berdampak positif juga signifikan pada ketaatan wajib pajak perorangan di KPP Sukoharjo.

Riset yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Perpajakan pada Ketaatan Wajib Pajak Orang Pribadi”. Dalam perolehan riset menyatakan kesadaran perpajakan berpengaruh positif pada ketaatan wajib pajak perorangan, sosialisasi perpajakan tak berdampak positif pada ketaatan wajib pajak perorangan, layanan fiskus tidak berdampak positif pada ketaatan wajib pajak perorangan, serta denda perpajakan berdampak positif pada ketaatan wajib pajak perorangan (Siahaan & Halimatusyadiah, 2019).

Riset (Karnedi & Hidayatulloh, 2019), dengan judul “Dampak Kesadaran Perpajakan, Denda Pajak serta *Tax Amnesty* Terhadap Ketaatan Wajib Pajak perorangan”. Menyatakan bahwa kesadaran membayar pajak tidak berdampak positif dan tidak signifikan pada ketaatan wajib pajak, sedangkan denda pajak serta *tax amnesty* berdampak positif dan signifikan pada ketaatan wajib pajak.

Selanjutnya riset (Solekhah & Supriono, 2018b) dengan judul “Dampak Pengaplikasian Sistem *E-Filing*, Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Purworejo”. Temuan riset ini menunjukkan jika pengaplikasian *system e-filing* tak berdampak positif juga tak signifikan pada ketaatan wajib pajak perorangan di KPP Pratama Purworejo, pemahaman perpajakan tidak berdampak

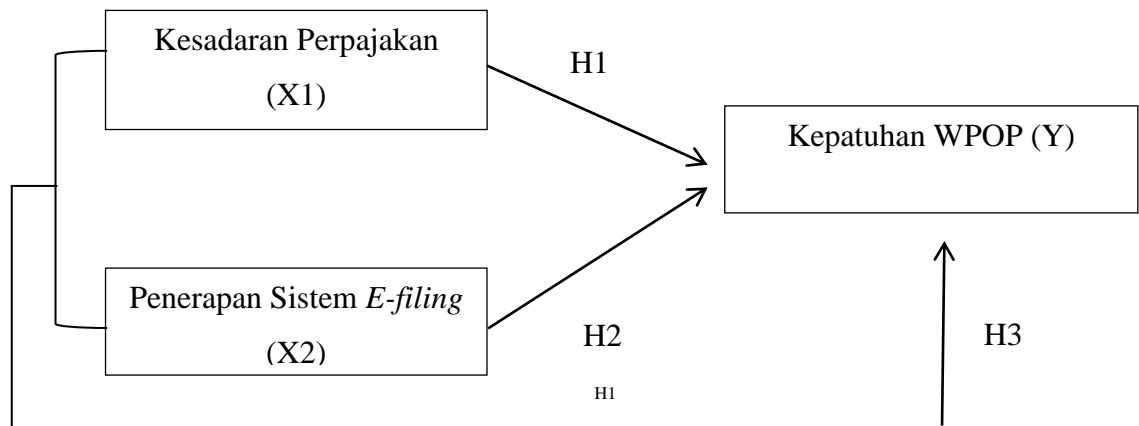
positif juga signifikan pada ketaatan wajib pajak perorangan di KPP Pratama Purworejo, kesadaran wajib pajak berdampak positif juga *significant* pada ketaatan wajib pajak perorangan di KPP Pratama Purworejo, serta denda perpajakan berdampak positif juga signifikan pada ketaatan wajib pajak perorangan di KPP Pratama Purworejo.

Riset yang berjudul “ Dampak Kesadaran Wajib Pajak, Denda Perpajakan, *E-Filing*, dan *Tax Amnesty* pada ketaatan Pelaporan Wajib Pajak”. Temuan riset memperlihatkan jika wajib pajak, Denda perpajakan, pengaplikasian *e-filing*, dan *tax amnesty* berdampak positif juga signifikan dengan ketaatan pelaporan wajib pajak perorangan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur (Dewi & Merkusiwati, 2018)

Research conducted by (Simpun, Abdi, Fahlevi, Noviantoro, & Muhtar, 2019), under title The Effect of Socialization, Sanction, and E-Filing on Annual SPT Reporting. The results of the study concluded Tax socialization has no significant effect on annual tax return reporting, Tax sanction has a significant positive effect on annual tax return reporting and E-filing partially has a significant positive effect on the variable annual SPT reporting of individuals.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran yang hendak dideskripsikan bisa dilihat dibawah ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Berikut praduga pada riset ini :

- H₁: Kesadaran pajak berdampak signifikan pada kepatuhan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan.
- H₂: Penerapan *system e-filing* berdampak signifikan pada kepatuhan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan.
- H₃: Kesadaran perpajakan dan Penerapan sistem *e-filing* secara simultan berdampak signifikan pada kepatuhan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan.

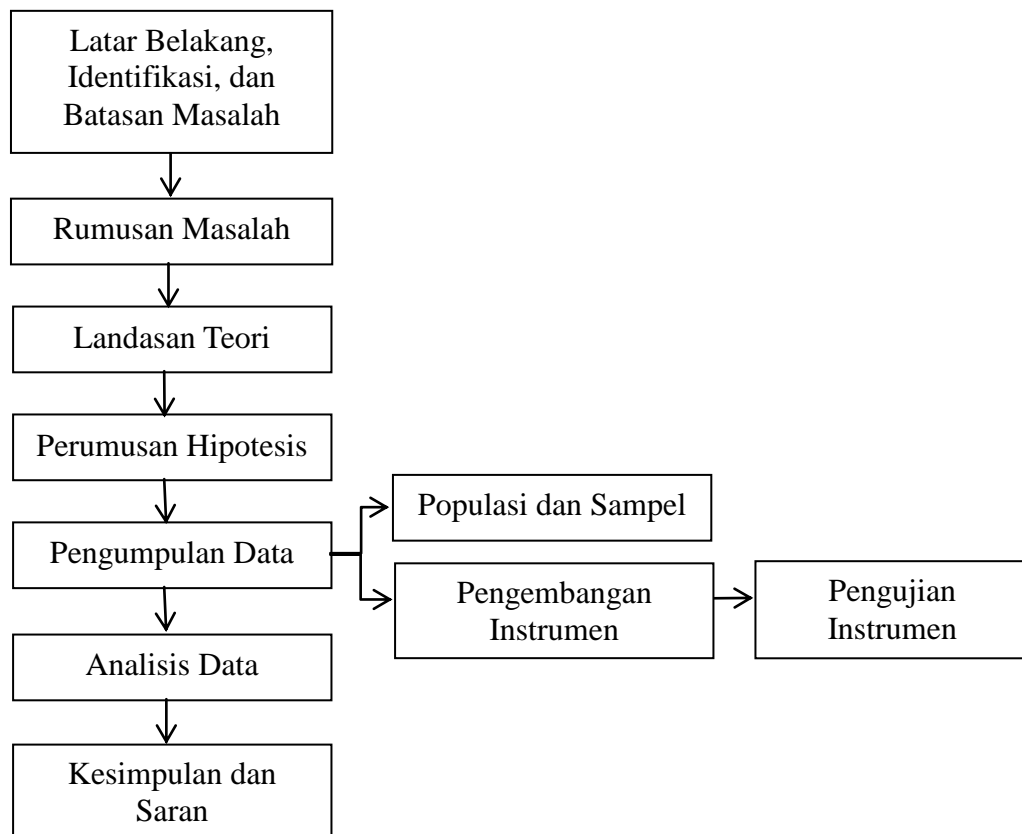
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian dibuat untuk menganalisis serta membandingkan hipotesis yang diteliti untuk menarik kesimpulan dan penjelasan tentang objek penelitian.

Desain pada riset ini dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2. Definisi Operasional Variabel

variabel yang dipakai pada studi ada 2 yakni *Variable* dependen (terikat) dan *Variable* independen (bebas).

3.2.1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel pada riset ialah kepatuhan wajib pajak perorangan (Y). Kepatuhan dalam melaporkan pajak merupakan satu kondisi ketika setiap wajib pajak harus mematuhi kewajiban pajaknya berdasar peraturan perpajakan yang berlaku pada suatu negara. Seseorang wajib pajak disebut taat bila sudah memenuhi kewajiban perpajakannya dengan telah melaporkan surat pemberitahuan (SPT) tepat pada waktunya, (Kusmeilia et al., 2019).

3.2.2. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas yang tercantum di riset ini yaitu:

1. Kesadaran pajak (X1)

Kesadaran Perpajakan bisa diamati dari kegigihan serta kemauan WP dengan mematuhi kewajiban perpajakan diperlihatkan dengan pemahaman WP pada kegunaan pajak juga keseriusan Wajib Pajak untuk melapor SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan), (Siahaan & Halimatusyadiah, 2018).

2. Penerapan sistem *e-filing* (X2)

Penerapan sistem *e-filling* merupakan *system* peliputan ataupun penjelasan pajak memakai SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) dikerjakan melalui *system electronic*. Penerapan *system* mempermudah dan memperlancar Wajib Pajak dalam menjelaskan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) tanpa antrian lama di KPP dengan demikian menjadi efisien dan efektif, (Saila & Adnan, 2018).

Agar lebih jelas seluruh variabel, indikator, dan skala pengukuran didalam riset ditunjukkan tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1.	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Kepatuhan dalam melaporkan pajak merupakan satu kondisi ketika setiap wajib pajak harus mematuhi kewajiban pajaknya berdasar peraturan perpajakan yang berlaku pada suatu negara. Seseorang wajib pajak disebut taat bila sudah memenuhi kewajiban perpajakannya dengan telah melaporkan surat pemberitahuan (SPT) tepat pada waktunya, (Kusmeilia et al., 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan UU yang berlaku. 2. Mendaftarkan diri secara sukarela sebagai WP. 3. WP paham prosedur dalam melapor pajak. 4. WP mengetahui batasan waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan (SPT). 5. WP tidak pernah mendapat sanksi atau denda karena selalu membayar pajak tepat waktu. 	Likert
2.	Kesadaran Perpajakan (X1)	Kesadaran Perpajakan bisa diamati dari kegigihan serta kemauan WP dengan mematuhi kewajiban perpajakan diperlihatkan dengan pemahaman WP pada kegunaan pajak juga keseriusan Wajib Pajak untuk melapor SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan), (Siahaan & Halimatusyadiah, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan pribadi serta tidak ada pemaksaan. 2. Kesadaran WP dalam melaporkan pajak dengan benar. 3. Kesadaran melaporkan pajak sendiri tanpa dibantu. 4. Sadar bila pajak ialah sumber pendapatan terbanyak negara. 	Likert

3.	Penerapan Sistem <i>E-filing</i> (X2)	Penerapan sistem <i>e-filing</i> merupakan <i>system</i> peliputan ataupun penjelasan pajak memakai SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) dikerjakan melalui <i>system electronic</i> . Penerapan <i>system</i> mempermudah dan memperlancar Wajib Pajak dalam menjelaskan SPT tanpa antrian lama di KPP dengan demikian menjadi efisien dan efektif, (Saila & Adnan, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem <i>e-filing</i> mudah untuk dimengerti dan dipraktikan oleh WP. 2. <i>E-filing</i> bisa dipakai dapat digunakan dimana saja dan kapanpun bagi WP. 3. Adanya <i>e-filing</i> dapat menghemat biaya dan meminimalkan waktu karena tidak perlu datang ke KPP untuk melapor. 4. Adanya <i>e-filing</i> memberikan banyak manfaat bagi wajib pajak. 	Likert
----	---------------------------------------	--	---	--------

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi pada riset ini ialah seluruh wajib pajak perorangan yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan sebanyak 346.894 wajib pajak orang pribadi.

3.3.2. Sampel

Pengambilan *sample* untuk riset ini dilakukan memakai teknik *Random Sampling* ialah suatu langkah yang diambil dimana seluruh item secara individu maupun secara bersama-sama diberikan peluang serupa agar dipilihkan selaku anggota *sample*. Langkah pada penentuan sampel untuk riset ditentukan dengan memakai persamaan *slovin* (Siregar, 2017 : 57).

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3. 1 Rumus Slovin

Keterangan :

n = banyak anggota sampel

N = banyak anggota populasi

e = *Error level* (derajat kekeliruan 10% / 0,10)

Memakai persamaan slovin tersebut, sehingga banyak sampel bisa di hitung:

$$n = \frac{346.894}{1 + (346.894 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{346.894}{3468,94} = 100$$

Dalam perhitungan *sample* diatas, jumlah sample yang diperoleh sebesar 100. Maka disimpulkan bahwa banyak sampel pada penelitian ini ialah sejumlah 100 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data dan Sumber Data

Bentuk data yang dipakai untuk studi ini ialah data kuantitatif. Sumber data dipakai untuk riset ini yaitu sumber data primer, dimana data informasinya dikutip dengan tanggapan responden dengan menggunakan kuesioner.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data digunakan oleh peneliti untuk riset ini yakni memakai metode Kuesioner (Angket) disebarakan secara *online* lewat *Google Form*.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipakai pada riset ini ialah :

3.5.1. Uji Instrumen Data

3.5.1.1. Uji Validitas

Uji ini dimaksudkan guna mengungkap tingkat akurasi (valid) suatu item saat mengkalkusi suatu objek. Uji validitas dipakai untuk studi ini ialah formula korelasi *product moment* dari *Carll Pearson*. Kriteria guna memastikan valid tidak suatu variabel yakni (Priyatno, 2012 :117) :

1. Bila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, indikator dikatakan valid.
2. Bila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, indikator dikatakan tidak valid.

3.5.1.2. Uji Reabilitas

Reabilitas atau bisa disebut juga keandalan bertujuan guna mengungkap tingkat perolehan pengukuran, meskipun dilaksanakan pengukuran yang berulang dengan keadaan serupa serta memakai penilaian serupa, (Siregar, 2017 : 87). Kriteria uji reliabilitas dianggap reliable bila *Cronbach's alpha* $> 0,60$.

3.5.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dipakai guna mendeskripsikan ataupun mengkaji data melalui penjabaran data kolektif. Uji statistik deskriptif ini disajikan berbentuk angka rerata (*mean*), maksimum, minimum, *range*, standar deviasi, serta varian, (Siregar, 2017:142).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan meninjau populasi distribusi normal ataupun tidak. Suatu model regresi dapat dibilang bagus jika distribusinya normal. Pengujian pada riset ini dilaksanakan memakai nilai *Kolmogorov-Smirnov* serta memasukan angka residual pada uji *non parametric* memakai acuan, (Siregar, 2017: 153) diantaranya :

- a. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ data berdistribusi normal.
- b. Bila nilai signifikansi $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan mencari ada ataupun tak keterkaitan linier sempurna ataupun mendekati masing-masing variable independen bentuk regresi. Bentuk regresi yang baik, hendaknya tidak ada keterkaitan antara variabel independen. Uji ini dilaksanakan guna melihat koefisien VIF < 10 serta toleransi $> 0,1$ sehingga tak terjadi multikolinearitas, (Priyatno, 2012: 93).

3.5.3.3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini berguna mengungkap varians yang diamati pada bentuk regresi. Cara yang dipakai pada uji ini ialah uji *Park Glejser*. Uji *Park Gleyser* dilakukan dengan menghubungkan angka residual absolut serta masing-masing variabel independen. Model tidak terjadi heteroskedastisitas jika terdapat angka signifikant $>$ nilai alpha (0,05), (Wibowo, 2012 :93).

3.5.4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat kaitan fungsional diantara beberapa variabel independen yang digabungkan sebagai variabel dependen. Analisis linier ini memiliki 2 jenis kombinasi yakni model parsial serta model simultan, (Siregar, 2017: 405).

Berikut rumus regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1x^1 + b^2x^2 + e$$

Rumus 3. 2 Regresi Linear ganda

Keterangan:

Y = Ketaatan Wajib Pajak perorangan

a = Angka konstanta

b = Angka koefisien regresi

x_1 = sadar membayar pajak

x_2 = Penerapan Sistem *E-filing*

e = *Error*

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji Parsial (Uji T)

Uji-t (*t-test*) dilaksanakan guna mengamati seberapa jauh berkaitannya variabel bebas model individual atau parsial berdampak pada variabel terikat, (Priyatno, 2012: 52). Dalam memantau dampak per *variable* bebas secara individu dimanfaatkan lah Uji (*t-test*). Pengujian secara totalitas dilaksanakan dengan memanfaatkan dengan α 5% ataupun 0,05. Tolak ukur penilaian Uji (*t-test*) ialah :

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa variabel bebas berdampak signifikan pada variabel terikat.
- b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya bahwa variabel bebas tidak berdampak signifikan pada variabel terikat.

Dasar pengambilan yang digunakan dalam angka signifikansi yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa variabel bebas berdampak signifikan pada variabel terikat.
- b. Bila angka signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya bila variabel bebas tak berdampak signifikan pada variabel terikat.

3.5.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian dipakai guna mengungkap apakah variabel bebas secara simultan berdampak signifikan pada variabel terikat, (Priyatno, 2012: 53). Hipotesis pada uji ini yaitu :

H_0 = variabel X tak berdampak pada variabel Y

H_a = variabel X berdampak pada variabel Y

Kriteria yang diambil dalam penilaian Uji F yakni :

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, olehnya H_0 ditolak serta H_a diterima. Mengartikan variabel bebas berdampak signifikan pada variabel terikat.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, olehnya H_0 diterima serta H_a ditolak. Mengartikan variabel bebas tak berdampak signifikan pada variabel terikat.

Landasan pengambilan dari keputusan bisa dilakukan dengan memanfaatkan nilai signifikant yaitu :

- a. Bila angka signifikansi $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. maknanya variabel bebas berdampak signifikan pada variabel bebas
- b. Bila angka signifikansi $> 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. maknanya variabel bebas tidak berdampak signifikan pada variabel terikat.

3.5.5.3. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi atau *R Square* (R^2) tujuannya guna mengungkap tingkat keakuratan yang terbagus pada analisis regresi, yang ditunjukkan dengan besar koefisien determinasi (R^2) diantara 0 sampai dengan 1. Apabila koefisien determinat 0 artinya variabel bebas sedikitpun tak memberi dampak pada variabel terikat. Jika hamper 1 variabel bebas berdampak pada variabel terikat, (Herlina, 2019: 140). Metode yang digunakan untuk penelitian diperlihatkan oleh tabel *Adjusted R Square*.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi objek riset ini dilakukan di KPP Pratama Batam Selatan, Jl. Jendral Sudirman, Adhya Building Tower Blok A1 Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi , Kec. Batam Kota.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Waktu yang diperlukan guna merampungkan penelitian ini sekitar 6 bulan mulai Maret hingga Agustus 2021. Lebih jelasnya bisa diperhatikan tabel berikut:

